

SKRIPSI

**KINERJA PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) PADA
KANTOR DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA
BERENCANA DI KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**



Oleh

NUR WINDAYANI KUNE

Nomor Induk Mahasiswa : 105611107016

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

SKRIPSI

**KINERJA PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) PADA
KANTOR DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA
BERENCANA DI KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan diusulkan oleh

NUR WINDAYANI KUNE

Nomor Induk Mahasiswa : 105611107016

08/09/2021

1 exp
Sub. Alumni

R/0149/ADN/21

KUN
K'

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

Motto

Sejauh mana harapan, keseriusan dan terkesan keringat tak ada sedikitpun usaha ternilai sia-sia Segalanya hanya mampu diraih lewat jembatan tak kenal kalah lelah dan kalah, dimana kemenangan dan genggam, semua dan kudokumentasikan sebagai lukisan bingkai perjalanan hidupku. Kini aku temukan dan kudapatkan, serta telah kuraih sesuatu indah darinya, sujud syukur dan semoga mendapat berkah Allah karena ketahuilah tiada kata terlambat dalam menggapai semua impian dan cita-itamu.

Persembahan

Kupersembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta saudara serta sahabat-sahabatku yang telah memotivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi Penelitian : Kinerja petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Nur Windayani Kune

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11070 16

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:


Pembimbing I

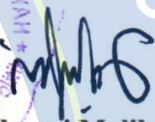
Pembimbing II



Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si


Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si


Dekan
Fisipol Unimuh Makassar


Ketua Jurusan
Ilmu Administari Negara


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0205/FSP/A.4-II/VIII/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 30 bulan Agustus tahun 2021

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. H. Muhlis Madani., M.Si

(.....)

2. Dr, H. Muhammad Isa Ansyari, M.S

(.....)

3. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.S

(.....)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Windayani Kune
Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11070 16
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Mei 2020

Yang Menyatakan,


Nur Windayani Kune

ABSTRAK

Nur Windayani Kune 2021 Kinerja petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Dibimbing oleh H. Anwar Parawangi dan Adnan Ma'ruf)

Tujuan yang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana diantaranya

penelitian ini menunjukkan tentang kemampuan para petugas di mana terdapat dua indikator diantaranya Kemampuan Kerja dan Hubungan Kerja Pelayanan Petugas Lapangan Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sudah sangat baik dan hal tersebut para Petugas Lapangan megandalkan adalah sebuah pengalaman dan pengetahuan kemudian indikator kedua menunjukkan hasil penelitian sudah sangat baik yaitu Hubungan Kerja yang sudah terjalin dengan baik dengan masyarakat Selanjutnya tentang motivasi juga terdapat dua indikator yaitu Keberhasilan dalam Bekerja dan Penghargaan di mana indikator pertama tergolong sangat baik dimana cara Keberhasilan dalam Bekerja dengan cara menanamkan dalam diri bahwa tanggung jawab adalah hal harus di selesaikan dan selain itu Penghargaan yang di dapatkan dari responden dimana bentuk motivasi yang mereka sering di gunakan berbentuk hadiah yang dapat membuat para penerimanya menjadi senang

Kata Kunci : Kinerja, Petugas Lapangan Keluarga Berencana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kahadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kinerja petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”**.

Penyusun skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, cinta dan kasih sayangnya serta memfasilitasi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MAP selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M.Si selaku Pembimbing I dan Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membagikan ilmunya selama penelitian dalam proses perkuliahan
7. Teman-teman seperjuangan terutama kelas B Prodi Administrasi Negara Angkatan 2016 yang penulis tidak dapat menyebut satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya.
8. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terimah kasih kepada kaka saya Darwis Kune dan teruntuk adikku Sri Haryanti Kune dan Elsa Nur Afika
9. Tak lupa pula saya ucapkan banyak terimah kasih kepada Sahabatku : Niar, Fitri, Jamal, Seri, Syahrul, Hairul, tati ikmal
10. Semua pihak yang sudah ikut membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun semangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Juni 2021

Penulis


Nur Windayani Kune



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENERIMAAN TIM	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penelitian terdahulu	8
B. Penyuluhan lapangan keluarga berencana (plkb)	14
C. Teori atribusi	19
D. Kerangka pikir	22
E. Fokus Penelitian	23
F. Deskripsi Fokus	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Waktu dan lokasi penelitian.....	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Pengabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Objek Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh Negara-Negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata, dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan Petugas Lapangan kependudukan, perlu adanya suatu peraturan dan kebijakan pemerintah. Agar pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan baik harus diimbangi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui keberhasilan program keluarga berencana yang harus dilaksanakan, karena jika program tersebut tidak terlaksana dengan baik akan mengakibatkan laju penduduk yang tidak seimbang dan berimbas pada berbagai aspek penting pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan nasional.

Permasalahan sangat kompleks dan berkaitan satu sama lain sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi tidak seimbang, permasalahan tersebut terurai seperti di suatu daerah dan kota-kota besar, umumnya masih sangat banyak Pasangan Usia Subur yang kurang memahami penting program Keluarga Berencana Nasional. Jika dilihat secara lebih mendalam permasalahan kependudukan di suatu daerah dapat diurai seperti, ketika penduduknya semakin banyak karena tingkat kependudukan yang semakin tinggi dan rendahnya kesadaran Pasangan Usia Subur akan Program KB,

daerah tersebut akan mengalami sebuah kondisi dimana penduduk akan sangat padat, ketika penduduk sangat padat dan tidak diimbangi dengan aspek mobilitas yang baik misalnya seperti aspek kesehatan, aspek ekonomi dan bahkan lapangan kerja yang terbatas tentunya akan mengakibatkan kemiskinan dan bahkan lebih dari itu Pasangan Usia Subur akan hidup dengan kondisi yang tidak kondusif kedepannya. Hal tersebut menjadi sebuah evaluasi penting dan tugas yang berat bagi pemerintah, maka dari itu pemerintah sangat mengharapkan sebuah kontribusi Pasangan Usia Subur mengenai program Keluarga Berencana Nasional demi terealisasi dengan baik.

Dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk .

Undang-Undang ini mengenai penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Upaya-upaya tersebut berupa pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan.

Kewenangan Dan Tanggung Jawab Pemerintah dalam Kependudukan adalah dengan menetapkan kebijakan dan Program jangka menengah dan jangka panjang Pembangunan Kependudukan/Keluarga. Tanggung jawab

Pemerintah menetapkan kebijakan nasional yaitu menetapkan pedoman yang meliputi norma standar, prosedur, dan kriteria, memberikan pembinaan, bimbingan, supervisi, dan fasilitasi, sosialisasi, advokasi, dan koordinasi, serta melaksanakan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga.

Komunikasi dinilai sebagai aspek yang penting ketika melakukan penyuluhan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Orang yang memberi pesan (Komunikator) dalam hal ini adalah Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan yang menerima pesan (Komunikan) adalah Pasangan Usia Subur. Dalam praktiknya PLKB melakukan sosialisasi program KB di Kecamatan Anggeraja dengan beberapa metode, contohnya: Sosialisasi seperti penyuluhan, konseling dan kunjungan ke rumah Pasangan Usia Subur atau *Door to door*. Dalam sistem kerjanya PLBK untuk melakukan sosialisasi di kecamatan bekerja sama dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Petugas Lapanga -Petugas Lapanga yang terdapat di Puskesmas atau Posyandu.

Komunikasi menjadi sebuah modal awal yang sangat penting dalam sebuah sosialisasi mengenai program Keluarga Berencana dari Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) kepada Pasangan Usia Subur. Disamping cara penyuluh melakukan komunikasi tentunya pesan yang disampaikan kepada Pasangan Usia Subur oleh Penyuluh Keluarga Berencana harus memiliki muatan pesan yang baik dan tentunya bersifat persuasif. Persuasif sendiri lebih bersifat seperti mengajak, inilah yang ditekankan oleh

Penyuluh Keluarga Berencana yang berada di Kecamatan Anggeraja agar Pasangan Usia Subur yang terdapat di Kecamatan Anggeraja mau untuk mengikuti program Keluarga Berencana Nasional

Kabupaten Enrekang, dalam hal permasalahan di kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PLKB) Kabupaten Enrekang memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan jumlah penduduk. PLKB Kabupaten Enrekang memiliki peran untuk melaksanakan kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai kependudukan dan bekerjasama dengan PLKB Provinsi Sulawesi Selatan yang memberikan fasilitas kepada PLKB Kabupaten Enrekang baik membina, membimbing, memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang program Keluarga Berencana Nasional di Kabupaten Enrekang.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Enrekang Unit Pelaksana Teknis balai Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja adalah Hasni Sakka, S.IP sebagai kepala Pimpinan di kantor Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja dan 14 anggota PLKB di setiap Desa Kecamatan Anggeraja.

PLKB menjadi sebuah praktik nyata untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana Pasangan Usia Subur Kabupaten Enrekang melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) dan tentunya turut memberikan sebuah kontribusi untuk terus memberikan pemahaman kepada Pasangan Usia Subur mengenai Program Keluarga Berencana.

Dalam setiap kecamatan terdapat Penyuluh Keluarga Berencana, Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) berperan penting sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada Pasangan Usia Subur dan seluruh pihak-pihak yang ikut ambil dalam pelaksanaan program KB, misalnya bagaimana PLKB mampu menekan laju pertumbuhan penduduk jika Pasangan Usia Suburnya masih banyak yang tidak menggunakan program KB, dan bagaimana seorang PLKB harus mampu menegaskan sebuah pemahaman Pasangan Usia Subur yang kadang masih bersifat tradisional.

Dalam praktiknya PLKB sering banyak sekali menemukan banyak permasalahan di lingkungan Pasangan Usia Subur. Permasalahan umum yang sering dijumpai adalah kurangnya pemahaman Pasangan Usia Subur tentang program KB dengan baik. Permasalahan komunikasi sering menjadi ulasan, misalnya bagaimana seorang PLKB harus mampu mengubah *mindset* Pasangan Usia Subur di sebuah daerah/desa untuk menggunakan program KB.

kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang bisa didapat baik oleh individu maupun kelompok didalam sebuah organisasi sesuai dengan pekerjaannya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi tersebut sehingga dapat dikatakan berhasil. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai kekurangan sehingga jika dilihat dari kinerja petugas dalam memberikan pelayanan masih jauh dari yang diharapkan Pasangan Usia Subur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kantor Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana, peneliti masih menemukan beberapa

masalah seperti rendahnya partisipasi Pasangan Usia Subur untuk mendukung program KB, jumlah tenaga kesehatan kurang dan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan petugas kepada Pasangan Usia Subur sehingga masih banyak Pasangan Usia Subur yang tidak tahu bahwa pelayanan KB di puskesmas gratis. Berbagai kondisi tersebut mencerminkan kinerja petugas dalam memberikan pelayanan belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “ **Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diperlukannya tujuan penelitian sebab tanpa adanya tujuan yang jelas maka peneliti akan mengalami kesulitan. Sesuai identifikasi masalah, tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: untuk mengetahui tentang kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini diharapkan menghasilkan hal yang bermanfaat guna pihak terkait penelitian dan para pembaca, manfaat

penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian dapat mengaplikasikan materi-materi pembelajaran mengenai komunikasi, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran guna melakukan pengembangan teori-teori komunikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Atribusi Heider.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja dan Petugas Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja sehingga menjadi umpan balik (feed back) dalam meningkatkan peserta KB-Baru, serta para pembaca dan Pasangan Usia Subur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep kinerja

Menurut Ilyas (1999: 99), mengatakan bahwa Kinerja adalah penampilan hasil kerja yang personil maupun dalam suatu organisasi, penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memegang jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan, manajemen kinerja adalah keseluruhan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut (Payaman Simanjuntak, 2005:1).

Menurut Robbins (2001: 189) berpendapat bahwa “kinerja adalah banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya. Menurut Fahmi (2010: 2), “kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi yang bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu”. Sementara Robbins (2001: 189) berpendapat bahwa “kinerja adalah banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya”. Sementara itu menurut Bernandin & Russell dalam Gomes (2001: 33) *performansi adalah* “catatan yang dihasilkan dan fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu”. Menurut Fahmi (2010:2), “kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi yang bersifat profit oriented dan non

profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu”.

Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu menjadi serba salah. Terlalu sering atasan tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan atau instansi krisis yang serius.

Menurut Nawawi (2004) menyatakan bahwa, ” kinerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik maupun material maupun non fisik non material. sedangkan Mahsun, M. (2006; 25) Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang strategic planning suatu organisasi.

Menurut Hasibuan (2002: 160) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang yang melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu (Payaman Simanjuntak, 2005: 1).

Kinerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu operasional.

Kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi yang dimilikinya yang dapat diukur dari tingkat

produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas (Tangkilisan, 2005: 178).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Robert L. Martins dan John H. Jackson (2001 : 82) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu :

- a. Kemampuan mereka,
- b. Motivasi,
- c. Dukungan yang diterima,
- d. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan
- e. Hubungan mereka dengan organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.

Menurut Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain ;

a. Faktor kemampuan

Secara psikologis kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam

menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

David C. Mc Clelland (1997) seperti dikutip Mangkunegara (2001 : 68), berpendapat bahwa 'Ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja'. Motif berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atas tugas dengan sebaik baiknya agar mampu mencapai prestasi kerja dengan predikat terpuji.

Menurut kopelman (1988), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah *individual characteristics*(karakteristik individual), *organizational characteristic* (karakteristik organisasi) dan *work characteristic* (karakteristik kerja). Lebih lanjut oleh Kopelman dijelaskan bahwa kinerja selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga sangat tergantung dari karakteristik individu seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, norma dan nilai. dalam kaitannya dengan konsep kinerja, terlihat bahwa karakteristik individu seperti kepribadian, umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan suku bangsa, keadaan sosial ekonomi, pengalaman terhadap keadaan yang lalu, akan menentukan perilaku kerja dan produktivitas kerja, baik individu maupun organisasi sehingga hal tersebut akan menimbulkan kepuasan bagi pelanggan atau pasien.

Karakteristik individu selain dipengaruhi oleh lingkungan, juga dipengaruhi oleh ;

- a. Karakteristik organisasi seperti *reward system*, seleksi dan pelatihan, struktur organisasi, visi dan misi organisasi serta kepemimpinan.
- b. Karakteristik pekerjaan, seperti deskripsi pekerjaan, desain pekerjaan dan jadwal kerja.

2. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Menurut Handoko (1997: 141), metode penilaian kinerja dikelompokkan menjadi metode yang orientasi pada prestasi masa lalu dan yang berorientasi masa mendatang. Sedangkan menurut Sondang Siagian (2008: 223/224), menyatakan bahwa bagi individu penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karirnya. Sedangkan bagi organisasi, hasil penilaian kinerja sangat penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan tentang berbagai hal seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, program pengenalan, penempatan, promosi, sistem balas jasa, serta berbagai aspek lain dalam proses manajemen (SDM).

Menurut Bernardin dan Russel (1993 : 379) "*A way of measuring the contribution of individuals to their organization*". Penilaian kinerja adalah cara mengukur kontribusi individu (karyawan) kepada organisasi tempat mereka bekerja.

Menurut Henry Simamora (338 : 2004) 'Penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan.

3. Tujuan penilaian kinerja

Menurut Syafarudin Alwi (2001 : 187) secara teoritis tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat *evaluation* dan *development* yang bersifat *evaluation* harus menyelesaikan :

- a. Prestasi riil yang dicapai individu.
- b. Kelemahan-kelemahan individu yang menghambat kinerja
- c. Prestasi-prestasi yang dikembangkan

4. Manfaat Kinerja

Menurut (Rivai Basri 2005 dalam buku Harsuko: 2011), menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Menurut Wibowo (2011: 7), menyatakan bahwa Kinerja berasal dari pengertian *performance* ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil atau prestasi kerja. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata.

Mangkunegara (2002: 68), terdapat beberapa karakteristik kinerja pegawai yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- b. Dapat mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.

- c. Memiliki tujuan yang realitas.
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- e. Memanfaatkan umpan balik (*feedback*) yang kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.

Kontribusi hasil-hasil penilaian merupakan suatu yang bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi. Adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi adalah :

- a. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi
- b. Perbaikan kinerja
- c. Kebutuhan latihan dan pengembangan
- d. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
- e. Membantu penelitian kepentingan pegawai
- f. Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai.

B. Konsep Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan ujung tombak pengelola KB di lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan.

tugas pemerintah di Petugas Lapangan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) di Petugas Lapangan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Salah satu NSPK sesuai amanat UU 52/2009 adalah Pedoman Penyediaan dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Petugas Keluarga Berencana di Lingkungan Pemerintahan Daerah, hal ini telah sesuai dengan pasal 38, yakni di BKKBN ditetapkan Jabatan Fungsional Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sesuai dengan kebutuhan.

Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota pada lampiran Peraturan Pemerintah tersebut pada Sub Petugas Lapangan Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas. Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota diamanatkan menetapkan formasi dan Sosialisasi Jabatan Fungsional Petugas Keluarga Berencana, dan dilanjutkan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah dimana dalam program keluarga berencana merupakan urusan wajib dan masuk dalam rumpun Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.

Dalam merencanakan dan menetapkan kebutuhan formasi Jabatan Fungsional Petugas KB tiap Kabupaten dan Kota harus mempertimbangkan dari berbagai aspek, beban kerja, aspek demografi yaitu jumlah kepala keluarga, aspek teritori

jumlah desa/kelurahan dan aspek geografis yaitu luas wilayah. Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan oleh BKKBN tahun 2018, jumlah Petugas Lapangan secara nasional berjumlah 21.600 orang, jika dilihat secara kuantitas setiap tahun tenaga PLKB/PKB trendnya selalu menurun, hal ini disebabkan karena proses penerimaan jabatan fungsional (PLKB/PKB) selama 23 tahun terakhir mulai tahun 1996 tidak ada formasi, dilanjutkan dengan penyerahan otonomi daerah banyak PLKB/PKB yang mutasi ke instansi lain, meninggal dunia dan pensiun.

Seperti diketahui rasio antara petugas lapangan KB dengan jumlah kelurahan/desa adalah 1 PLKB/PKB idealnya membina 1 – 2 desa/kelurahan, sampai tahun 2019 1 PLKB/PKB membina sampai dengan 4 desa/kelurahan. Hasil evaluasi dan capaian secara nasional Program KB Nasional tahun 2010-2018 cenderung stagnan Keberhasilan pelaksanaan Program KB Nasional telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan nasional, khususnya dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan tersebut adalah sumber daya manusia yang potensial terutama pada tingkat lini lapangan yang selama ini telah melaksanakan tugas dengan baik yaitu Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana(PKB).

Bila dilihat dari kacamata Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) jabatannya, para Penyuluh KB adalah juru penerang ataupun *agent of change* pada keluarga dan Pasangan Usia Subur luas menuju perubahan mentalitas dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB, dari yang dulu tidak peduli menjadi peduli, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan

serta, dan sebagainya. Penyuluh KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan Pasangan Usia Subur, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan Pasangan Usia Subur dalam memberikan berbagai penyuluhan program.

1. Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Penyuluh lapangan KB tentunya memiliki beberapa peran dalam program kerjanya hal ini perlu dilakukan agar target program KB setiap tahunnya tercapai, peran PKB dapat diurai sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan pelaksanaan kegiatan Program KB Nasional di desa/kelurahan.
- 2) Penggerak partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program KB Nasional di desa/kelurahan.
- 3) Pemberdayaan keluarga dan Pasangan Usia Subur dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.
- 4) Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional di desa/kelurahan.

2. Tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Selain peran yang harus dilaksanakan oleh PLKB, PLKB pula memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan pada sistem kerjanya, antara lain:

1. Perencanaan PKB/PLKB dalam Petugas Lapangan perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW dan

Desa/Kelurahan

2. Pengorganisasian Tugas PLKB di Petugas Lapangan pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader/IMP dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. Bila di wilayah kerjanya tidak ada kader, PLKB/PKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi yang ada.
3. Pelaksana dan Pengelola Program Tugas PLKB/PKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan IMP dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMF dan mitra lainnya penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta Advokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS-PK.
4. Pengembangan Tugas PLKB/PKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan
5. Evaluasi dan Pelaporan Tugas PLKB/PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.

Pola operasional, teknik, strategi Langkah langkah peran PKB yang di

tuangkan dalam pelaksanaan operasional program KB KS Nasional di Desa Kelurahan, yang langsung dekat dengan Pasangan Usia Subur.

C. Teori Atribusi

Teori atribusi bermula dengan gagasan bahwa setiap individu mencoba untuk memahami perilaku mereka sendiri dan orang lain dengan mengamati bagaimana sesungguhnya setiap individu berperilaku. Sebagai pelaku komunikasi, kita harus berfikir logis kenapa kita berperilaku demikian, dan kadang-kadang kita ingin agar dapat menjelaskan kenapa orang lain juga berperilaku seperti itu.

Heider menyimpulkan bahwa manusia cenderung untuk menghubungkan perilaku seseorang dengan pengaruh internal dan eksternal. Faktor lingkungan adalah faktor-faktor dalam suatu situasi yang “menekan” pada pemunculan tipe perilaku tertentu. Sedangkan faktor personal dipandang sebagai hasil dari kemampuan (atau kekuasaan) dan usaha yang ditunjukkan seseorang. Jika kemampuan atau usaha yang dilakukan tidak cukup, kekuatan dari faktor personal akan menjadi nol seperti model di bawah ini:

Gambar 2.1 Model Teori Atribusi dari Heider



Beberapa penelitian telah menempatkan posisi bahwa orang dapat memproses informasi dengan cara-cara yang logis maupun non logis, bergantung pada keadaan-keadaan, misalnya seperti motivasi. Jika motivasi untuk meningkatkan dirinya tinggi, seperti saat kita perlu menyelamatkan harga diri, mungkin terdapat

kecenderungan untuk menjadi bias untuk kepentingan diri sendiri, hal ini berkaitan dengan atribusi situasional. Teori atribusi kemudian berhubungan dengan cara kita menyimpulkan hal yang menyebabkan perilaku tersebut perilaku kita dan perilaku orang lain.

Penemu teori atribusi Fritz Heider, menyebutkan beberapa atribusi kausal yang biasa dibuat setiap orang. Semua ini mencakup penyebab situasional (dipengaruhi oleh lingkungan), pengaruh pribadi (mempengaruhi secara pribadi), kemampuan (dapat melakukan sesuatu), usaha (mencoba melakukan sesuatu), hasrat (keinginan untuk melakukannya), perasaan (merasa menyukainya), keterlibatan (setuju dengan sesuatu), kewajiban (merasa harus), dan perizinan (telah diizinkan).

Dalam teori atribusi, jika peneliti berpikir bahwa seseorang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu, maka peneliti akan mengetahui dua dasar hubungan yaitu kemampuan dan motivasi. Misalnya, umpamakan seorang rekan anda tidak dapat menghadiri rapat. Anda berpikir dan menebak bahwa (1) ia tidak dapat hadir karena beberapa alasan; atau (2) ia tidak berusaha menghadiri rapat.

Kelley membenarkan teori Heider bahwa atribusi adalah proses persepsi dan bahwa atribusi bisa ditunjukkan pada orang atau lingkungan. Contoh: A senang menonton acara Extravaganza di televisi, maka ada dua kemungkinan: ia bisa menyatakan bahwa acara itu menyenangkan (atribusi eksternal) atau bisa menyatakan bahwa dirinya sedang dalam keadaan senang sehingga menyukai acara tersebut (atribusi internal).

Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan teori yang diberikan oleh Heider

karena faktor internal dan eksternal mampu mempengaruhi Pasangan Usia Subur di Kecamatan Anggeraja untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan Penyuluh Lapangan KB (PLKB). Penulis ingin mendefinisikan bagaimana Peran seorang PLKB dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan konseling di Kecamatan Anggeraja lalu faktor apa saja yang memberikan dampak kepada peran-peran tersebut.

Berikut skema teori dan kaitan dalam mendefinisikan perilaku Pasangan Usia Subur akan gambaran terhadap peserta KB-Baru. Heider beranggapan bahwa manusia cenderung untuk menghubungkan perilaku seseorang dengan pengaruh internal dan eksternal, Heider seperti yang dikutip oleh Rakhmat (1998) ada dua jenis atribusi yaitu atribusi kausalitas dan atribusi kejujuran. Atribusi kualitas mengacu kepada sikap seseorang ketika mempertanyakan perilaku seseorang apakah dipengaruhi faktor situasional atau personal. Sedangkan atribusi kejujuran maka ada dua hal yang harus diamati yaitu sejauh mana pertanyaan itu menyimpang dari pendapat umum dan sejauh mana orang itu memperoleh keuntungan dari anda akibat pertanyaan anda. Semakin besar jarak antara pendapat pribadi dengan pendapat umum maka kita akan semakin percaya bahwa orang tersebut berkata jujur.

PLKB memiliki 4 peran dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawabnya sebagai petugas ini lapangan di Daerah. dalam hal ini peran tersebut tentunya memiliki hubungan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. dalam bahasan faktor internal penulis memberikan penjelasan dimana faktor internal adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seorang PLKB itu

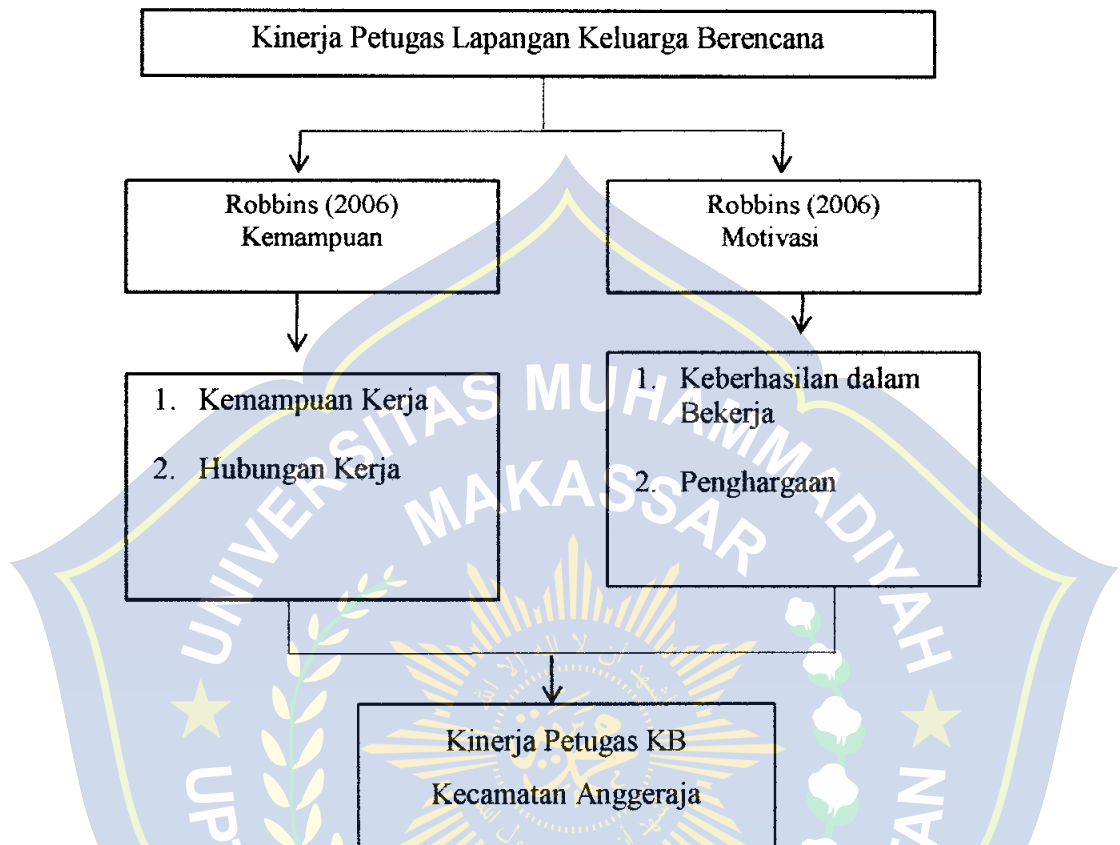
sendiri, dimana faktor internal sangat berkaitan dengan tanggung jawab dan motivasi seorang PLKB untuk mensukseskan program KB di Kecamatan Anggeraja, lalu faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri seorang PLKB, faktor eksternal pula memiliki dampak kepada peran-peran seorang PLKB dimana faktor eksternal membentuk sebuah jawaban akan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang PLKB. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, budaya, dan bahkan sarana prasarana mampu menjadi hambatan seorang PLKB dalam melakukan perannya.

D. Kerangka Pikir

Petugas KB memiliki peranan penting dalam suksesnya program KB di Kecamatan Anggeraja, PLKB memiliki empat peran yaitu mengelola, menggerakkan, memberdayakan dan menggalang kemitraan dengan seluruh lapisan Pasangan Usia Subur dalam pelaksanaan program KB.

Teori Kinerja Pegawai. Kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Menurut Robbins (2006) bahwa kinerja pegawai adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi

Gambar 2.2 kerangka pikir



E. Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir tersebut tentang kinerja petugas lapangan keluarga (PLKB) pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan adalah Sebuah Penilaian Terkini atas apa yang di dapat di lakukan

a. Kemampuan Kerja

Kemampuan Kerja (Robbins, 2006) dalah kapasitas individu untuk

melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu

b. Hubungan Kerja

Hubungan Kerja adalah Kualitas Linkungna Kerja Fisik dan Psikis.

Linkugan Kerja Psikis adalah Linkugan Kerja yang dapat di lihat oleh indra Petugas

2. Motivasi

Motivasi adalah Proses yang Menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan

a. Keberhasilan dalam Bekerja

Keberhasil dala bekerja adalah Pengukuran Terhadap Hasil Kerja yang di harapkan berupa Sesuatu yang optimal

b. Penghargaan

Penghargaan adalah sesuatu yang di berikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan sesuatu keunggulan di bidang tertentu

F. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokus penelitian ini adalah:

1. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.
2. Motivasi adalah sebuah dorongan hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan setelah pelaksanaan seminar Skripsi . Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang karena penelitian ini melihat bagaimana Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana agar dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Inovasi Sistem informasi aspirasi publik dan Pengguna KB.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara utuh atau jelas strategi Inovasi Sistem informasi aspirasi publik dan Pengguna KB.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi berupa data. Berdasarkan tempatnya, data dapat dibedakan menjadi dua, antara lain data primer dan data sekunder.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu memilih langsung informan yang mengetahui tentang sistem informasi aspirasi publik dan Pengguna KB. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam Kinerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Adapun informan penelitian ini Semua Petugas Kantor KB di Kecamatan Anggeraja Termasuk Pimpinan dan Sekretaris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data maka penulis melakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian sehingga kebenaran data dan informasi yang nantinya akan diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi peneliti akan melakukan pengamatan dalam proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Dimana observasi ini akan dilakukan di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara mendatangi informan ke kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Pasangan Usia Subur yang pernah melakukan Pengguna KB. Adapun wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Data berupa dokumentasi diperoleh dari kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melalui dokumen dan petunjuk pelaksanaan inovasi Sistem informasi aspirasi publik dan Pengguna KB yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian ini.

F. Teknik Pengabsahan Data

Setelah menganalisis data yang ada maka peneliti hendaknya memastikan apakah Interpretasi dan temuan penelitian akurat sebab kredibilitas sebuah data sangat mendukung hasil dari penelitian oleh karenanya diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data lebih akurat agar hasilnya memuaskan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Dalam hal ini menurut Sugiyono (2017) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini Terdapat tiga teknik triangulasi yakni Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu seperti berikut :

dilakukan hingga selesai. Aktifitas dalam menganalisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Data kasar yang diperoleh dengan melakukan proses seleksi yang ada di lapangan langsung serta dilanjutkan saat merangkum data dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah.

2. Penyajian data

Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

★ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara $3^{\circ}14'36''$ - $3^{\circ}50'00''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ}40'53''$ - $120^{\circ}6'33''$ Bujur Timur. Letak geografis Kabupaten Enrekang berada di jantung jazirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Toraja
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

b. Kondisi Topografi

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47 - 3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan Topografi Wilayah wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim

yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dan musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus - Oktober.

Selama setengah dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan. Pada Tahun 1995 di Kabupaten Enrekang hanya terdapat 54 desa/kelurahan yang tersebar pada 5 kecamatan. Dengan adanya perubahan situasi dan kondisi wilayah, maka pemekaran desa/kelurahan sudah menjadi keharusan. Maka pada tahun 1997, jumlah desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Enrekang telah bertambah dari 78 desa/kelurahan kondisi tahun 1996, menjadi 108 desa/kelurahan. Demikian halnya pada tingkat kecamatan, yang semula hanya 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan.

Pada pertengahan tahun 2003 terjadi pemekaran sehingga bertambah lagi sebanyak 3 desa menjadi 111 desa/kelurahan. Kemudian pada akhir tahun 2006 terjadi pemekaran desa dan kecamatan menjadi 11 kecamatan dan 112 desa/kelurahan. Terakhir pada tahun 2008 mekar kembali menjadi 12 kecamatan dan 129 desa/kelurahan. Dari 12 Kecamatan tersebut, kecamatan terluas adalah Kecamatan Maiwa yaitu 392,87 km² atau 22 persen dari luas Kabupaten

Enrekang, kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Alla yaitu 34,66 km² atau 1,94 persen dari luas Kabupaten Enrekang.

Pegunungan Latimojong yang memanjang dari arah utara ke Selatan rata-rata ketinggian sekitar 3000 meter di atas permukaan laut, memagari kabupaten enrekang di sebelah timur sedang di sebelah barat membentang sungai Saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai Kabupaten Sidrap.

Ditinjau dari kerangka pengembangan wilayah maupun secara geografis Kabupaten Enrekang juga dapat dibagi kedalam dua kawasan yaitu Kawasan Barat Enrekang (KBE) dan Kawasan Timur Enrekang (KTE). KBE meliputi Kecamatan Alla, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Enrekang dan Kecamatan Cendana, sedangkan KTE meliputi Kecamatan Curio, Kecamatan Malua, Kecamatan Baraka, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Maiwa. Luas KBE kurang lebih 659,03 Km² atau 36,90% dari Luas Kabupaten Enrekang sedangkan luas KTE kurang lebih 1.126,98 Km² atau 63,10% dari, Luas wilayah Kabupaten Enrekang.

Dilihat dari aktivitas perekonomian, tampak ada perbedaan signifikan antara kedua wilayah tersebut. Pada umumnya aktivitas perdagangan dan industri berada pada wilayah KBE. Selain itu industri jasa seperti transportasi, telekomunikasi, hotel, restoran, perbankan, perdagangan industri pengolahan hasil pertanian berpotensi

dikembangkan di wilayah tersebut. Sedangkan KTE yang selama ini dianggap relatif tertinggal bila dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sangat memadai dari segi potensi SDA, sehingga amat potensial untuk pengembangan pertanian dalam arti yang luas yaitu pertanian tanaman pangan/ hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

Pemekaran dari lima kecamatan menjadi sembilan kecamatan di Kabupaten Enrekang menyebabkan akses penduduk terhadap pelayanan pemerintahan lebih mudah dicapai. Kondisi ini dipermudah oleh semakin dekatnya pusat pemerintahan kecamatan dari desa-desa bawahannya. Selain itu jumlah penduduk serta aktivitasnya yang akan ditangani setiap wilayah kecamatan semakin berkurang. Pemekaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan roda pemerintahan sehingga akan memberikan efek positif terhadap akselerasi pembangunan di setiap wilayah.

Kawasan Timur Enrekang yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai potensinya memberi peluang untuk pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta tanaman perkebunan dan kehutanan. Adanya keterbatasan akses KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang mengindikasikan perlunya kebijakan atau langkah langkah strategis yang memungkinkan kedua wilayah tersebut dapat bersinergi untuk menuju pencapaian visi dan misi daerah.

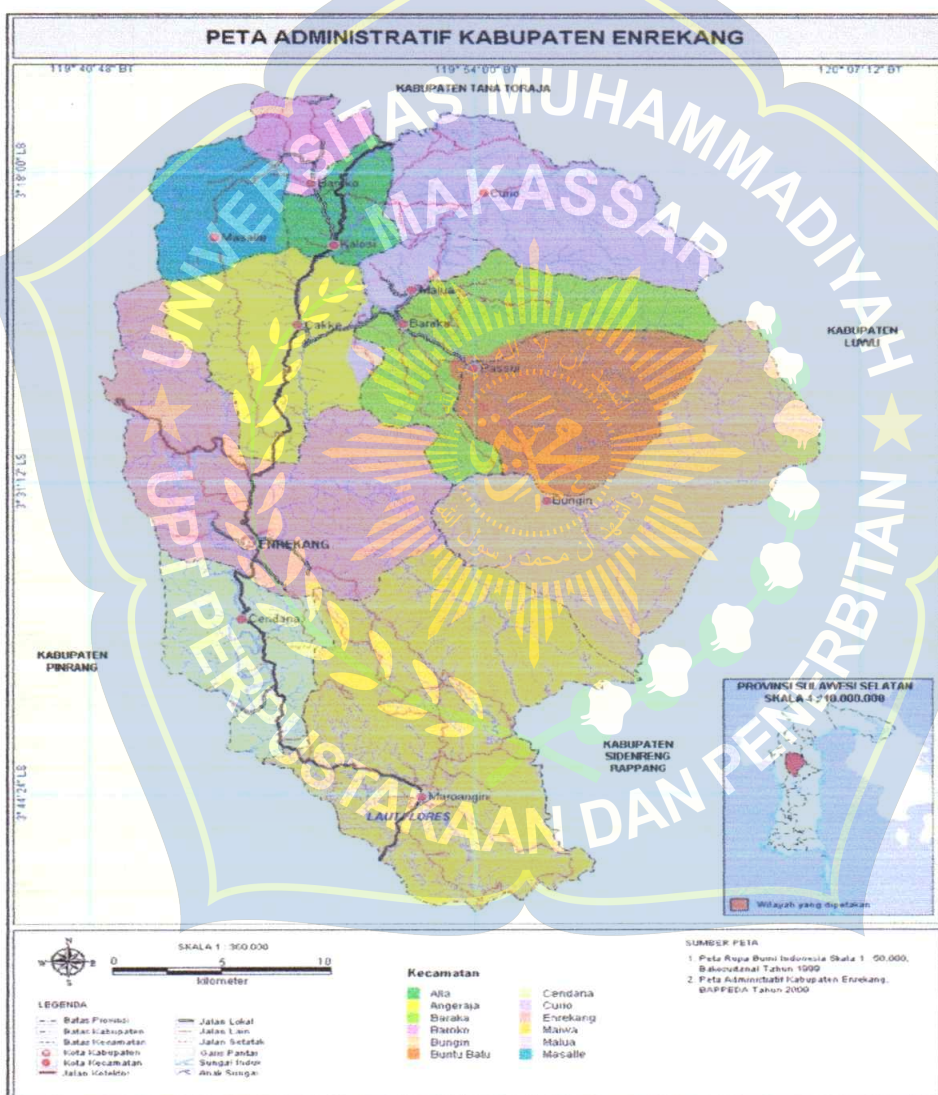
c. Kondisi Wilayah Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang berada di jantung Jazirah Sulawesi Selatan yang dalam peta batas wilayah memang bentuknya seperti jantung. Pegunungan Latimojong yang memanjang dari Utara ke Selatan rata-rata ketinggian \pm 3.000 meter diatas permukaan laut, memagari Kabupaten Enrekang disebelah timur sedang di sebelah barat membentang Sungai Saddang dari utara ke selatan yang pengendalian airnya menentukan pengairan saddang yang berada dalam wilayah Kabupaten Pinrang dengan aliran pengairan sampai ke Kabupaten Sidenreng Rappang. Kabupaten Enrekang terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ LS dan $119^{\circ}40'53''$ BT. Jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 Km. Adapun Batas-batas daerah Kabupaten Enrekang : Sebelah Utara Kabupaten Tana Toraja, Sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang, Sebelah Barat Kabupaten Pinrang, dan Sebelah Timur Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang. Kabupaten Enrekang berada di daerah pegunungan, terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung, mengambil dari \pm 85% dari seluruh luas Kabupaten Enrekang yang luasnya \pm 1.786,01 Km atau 2,92 dari seluruh luas seluruh provinsi Sulawesi Selatan, secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 111 Desa.

Iklm di Kabupaten Enrekang hampir sama dengan daerah lainnya di provinsi Sulawesi Selatan yaitu terbagi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi/ berlangsung pada bulan November-

Juli, sedangkan pada musim kemarau berlangsung pada bulan Agustus-Oktober. Jumlah hari hujan (HH) pada tahun 2001 dan curah hujan 3.970 mm, tahun 2002 jumlah HH 137 hari dan CH 1410 mm, tahun 2003 jumlah HH 82 CH 1925 mm.

Gambar 4:1 peta Kabupaten Enrekang



Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sebuah pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Misalnya dari sebuah instansi maupun organisasi yang bersangkutan, atau perorangan dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengubahnya, foto-foto, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Hal ini secara tertulis dengan mencari dan mengumpulkan data dari informan baik itu tertulis maupun gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini sumber data itu diperoleh dari Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang data yang telah di rangkum dalam bentuk angka seperti Jumlah Penduduk Kecamatan Aggeraja, Jumlah petugas, Jumlah Pemasangan KB di anggeraja dll

Jumlah penduduk di Kabupaten Enrekang untuk tahun 2019 adalah sebanyak 188.070 jiwa yang tersebar di 12 kecamatan. Dengan kepadatan penduduk mencapai 105 jiwa/km².

Tabel 4.1 Penduduk menurut jenis kelamin dan kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Seks Ratio
1.	Maiwa	11.655	11.657	23.312	59,3
2.	Bungin	2.284	2.098	4.382	18,5
3.	Enrekang	14.928	14.929	29.857	102,5
4.	Cendana	4.269	4.420	8.689	95,5
5.	Baraka	10.495	10.287	20.782	130,6
6.	Buntu Batu	6.097	5.896	11.933	94,7
7.	Anggeraja	11.866	11.850	23.716	189,2
8.	Malua	4.275	4.322	8.597	213,0
9.	Alla	10.107	10.046	20.153	581,4
10.	Curio	7.248	7.094	14.342	80,3
11.	Masalle	6.145	5.953	12.098	177,0
12.	Baroko	5.184p	4.965	10.149	247,1
Kabupaten Enrekang		94.553	93.517	188.070	105.3

Sumber : Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2019 BPS Enrekang

Berdasarkan tabel Kecamatan Enrekang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu sebesar 29.857 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena kecamatan ini berada di ibu kota Kabupaten dengan penduduk yang heterogen. Adapun kecamatan dengan penduduk yang paling sedikit yaitu kecamatan Bungin dengan jumlah penduduk sebesar 4.382 jiwa dan merupakan kecamatan yang baru dimekarkan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Menurut Desa di Kecamatan Anggeraja, 2019-2020/ *Total Population and Population Growth Rate by Village in Anggeraja District, 2019 – 2020*

No	Desa Jumlah Penduduk	Total Population		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Population
		2019	2020	
	1	2	3	4
001	Tindalun	732	726	-0,82
002	Bamba Puang	1.974	1.971	-0,15
003	Tanete	3.023	3.044	0,69
004	Lakawan	3.586	3.608	0,61
005	Siambo	1.044	1.042	-0,19
006	Singki	1.552	1.547	-0,32
007	Mataran	2.811	2.840	1,03
008	Pekalobean	1.909	1.906	-0,16
009	Bubun	1.349	1.365	1,19
010	Salu Dewata	965	969	0,41
011	Mampu	1.464	1.482	1,23
012	Batu Noni	2.690	2.820	4,83
013	Saruran	1.009	1.017	0,79
014	Tampo	984	976	-0,81
015	Mandatte	689	689	0,00
	Anggeraja	25.781	26.002	0,86

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Anggeraja, Proyeksi Penduduk Indonesia 2019-2020/Central Statistics Agency of Anggeraja Regency Projection of Indonesian Population 2019-2020

Berdasarkan tabel Jumlah Pendudu dan Laju Pertumbuhan Menurut Desa di Kecamatan Anggeraja, 2019-2020 desa memiliki tingkat total populasi tertinggi berada di desa lakawan denga total jumlah

penduduk sebanyak 3,608 pada tahun 2020, hal ini memungkinkan karna luas desa yang dapat menampung jumlah penduduk selain itu desa jumlah penduduk yang paling menim berada pada desa mandate yang berjumlah 689 yang di sebabkan luas wilayah yang tidak terlalu luas

Tabel 4.3 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Anggeraja, 2020/ *Number of Fertile Age Pairs (PUS) and Active KB Participants by Village / Village in Anggeraja District, 2019*

No	Desa/Kelurahan	Peserta KB				
		Jumlah PUS	IUD	MOW	MOP	Kondom
	1	2	3	4	5	6
001	Tindalun	131	3	3	0	5
002	Bamba Puang	465	37	15	0	20
003	Tanete	374	48	10	0	15
004	Lakawan	447	59	29	0	20
005	Siambo	164	9	3	0	0
006	Singki	206	3	6	0	4
007	Mataran	467	27	29	0	23
008	Pekalobean	310	14	14	0	7
009	Soalassa	213	10	14	0	1
010	Salu Dewata	183	2	5	0	0
011	Mampu	203	4	15	0	0
012	Batu Noni	283	5	1	0	5
013	Saruran	134	7	8	0	4
014	Tampo	141	5	11	0	6
015	Mandatte	119	6	9	0	0
	Anggeraja					

Berdasarkan tabel 4.3 dimana menunjukkan Jumlah pasangan usia subur di kecamatan anggeraja dan tingkat pasangan usai subur terbanyak di desa mataran yang berjumlah 476 dan desa pengguna KB Jenis IUD dan MOW tertinggi di desa lakawan yang berjumlah 59 orang dan desa mataran setara penggunaa MOW pada lakawan yang berjumlah 29 orang sedangkan di desa batu noni pengguna MOW hanya berjumlah satu orang

dimana dilihat dari kondisi lingkungan yang pedalaman dan akses yang lumayan sulit dalam menjagngkau desa tersebut

Dari data hasil observasi yang didapatkan melalui arsip dinas dengan tujuan mengetahui Kinerja petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dimana jumlah masyarakat yang telah melakukan di kecamatan anggeraja dan jenis Kb yang paling banyak digunakan berjenis IUD yang berjumlah 59 orang

Tabel 4.4 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Anggeraja, 2020/ *Number of Fertile Age Pairs (PUS) and Active KB Participants by Village / Village in Anggeraja District, 2019*

No	Desa/Kelurahan	Peserta KB			
		Implan	Suntikan	Pil	Jumlah
	1	7	8	9	10
001	Tindalun	34	8	19	61
002	Bamba Puang	78	72	25	175
003	Tanete	50	64	25	139
004	Lakawan	60	81	45	186
005	Siambo	63	51	6	120
006	Singki	73	52	8	133
007	Mataran	57	89	36	182
008	Pekalobean	85	88	21	194
009	Bubun Lamba	17	60	14	91
010	Salu Dewata	47	54	13	144
011	Mampu	49	42	14	105
012	Batu Noni	75	91	7	173
013	Saruran	41	23	7	244
014	Tampo	17	41	19	77
015	Mandatte	3	13	8	24
Anggera					

Dari data hasil observasi yang didapatkan melalui arsip dinas dengan tujuan mengetahui Kinerja petugas Lapangan Keluarga Berencana

(PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dimana jumlah masyarakat yang telah melakukan Kb terbanyak berada di desa saruran yang berjumlah 244 dari semua jenis kb dimana kondisi wilayah yang dilintasi jalan darat menuju beberapa kabupaten di Enrkang yang membuat para petugas mudah menjangkau daerah tersebut sedangkan desa yang Pengguna KB paling sedikit berada di desa mandette yang berjumlah 24 orang yang di sebabkan kondisi lingkungan yang lumayan sulit di tempuh dan kondisi lingkungan yang sangat pedalaman

Dari hasil data obeservasi yang di dapatkan dimana rata rata desa yang memiliki jalur trnsportasi atau sebua desa yang dilintas jalur umum akan mendapatkan banyak informasi tentang penggunaan alat kontarsepsi seperti pada lakawan dimana desa tersebut di lintasi jalan poros menujuh tanah toraja yang juga dapat membuat para petugas lapanagan mudah menjangkau desa tersebut dan sangat sering mendapatkan informasi tentang penggunaan alat kontasepsi dan yang ke dua adalah desa Pekalobean dimana desa ini juga memiliki posisi geografis hampir sama dengan lakawan dan luas desa juga sangat luas sehingga jumlah penduduknya sangat banyak maka tidak heran jika jumlah pengguna alat kontarsepsi di desa pakelaboean juga sangat banyak kemudian yang ketiga adalah desa saruran dimana jumlah pengguna KB terbanyak dari semua desa yang berada di kecamatan anggeraja dan hal ini memiliki sedikit perbedaan dengan desa yang lainya dimana desa saruran di lintasi jalur

yang menuju bebera kecamatan sehingga membuat para petugas sangat mudah menjangkau desa tersebut di sebabkan karna letak desa itu dan juga luas desa yang memiliki jumlah penduduk sangat banyak,

selain itu adajuga desa jumlah pengguna alat kontasepsi begitu sangat sedikit disebabkan sangat sulit dijangkau dan pemberian informasi media sangat sulit masuk di sebabkan kurangnya jarinagn di desa tersebut sehingga membuat para penduduk kurang dalam mendapatkan informasi dan adapun desa yang pengguna alat kontra sepsi paling sedikit di kecamatan anggerja yang pertama desa Tindalun dimana desa tersebut memiliki jalur yang lumayan sulit di tempu para petugas dalam melakukan tugasnya selain itu desa ini juga sangat sulit di jangkau oleh jaringan sehingga komunikasi sangat kurang kepada para petugas dan minim informasi yang di dapatkan desa tersebut dan yang kedua adalah desa tampo dimana desa tersebut memiliki jangkauan sangat pedalaman dan kondisi jalana yang membuat para petugas lapangan kesulitan dalam memberikan informasi dan yang ke tiga adalah jumlah penduduk tersedikit dari semua desa dimana luas wilaya desa tersebut sangat kecil sehingga masyarakat dalam desa tersebut tidak terlalu banyak dan juga jangkauan desanya sagat pedalaman dan jangkauan jaringan yang bisa dikatakana sama sekali tidak terjangkau yang membuat para masyarakat kurang dalam mendapatkan informasi

Tabel/Table 4.5 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Anggeraja, 2018-2020/Number of Birth Babies, Low Birth Weight Babies (LBW), LBW Referenced, and Poor Nutrition by Village / Village in Anggeraja District, 2018-2020

No	Desa Desa	Bayi Lahir 2018	Bayi Lahir 2019	Bayi Lahir 2020	BBL		Gizi Buruk <i>Poor Nutritton</i>
					Jumlah	Dirujuk	
1	2	3	4	5	6	7	8
001	Tindalun	11	16	9	1	0	0
002	Bamba Puang	35	21	19	2	2	0
003	Tanete	41	19	21	3	1	0
004	Lakawan	64	63	51	0	0	0
005	Siambo	17	20	23	1	6	1
006	Singki	17	13	38	1	0	0
007	Mataran	46	41	33	4	0	0
008	Pekalobean	32	34	25	0	2	0
009	Bubun Lamba	23	19	21	0	3	0
010	Salu Dewata	18	16	11	0	0	1
011	Mampu	16	9	11	1	0	0
012	Batu Noni	28	11	9	4	4	0
013	Saruran	8	5	10	1	0	0
014	Tampo	19	13	9	2	3	0
015	Mandatte	7	4	8	1	2	1
Jumlah		382	304	298	24	23	3

Sumber/Source : Puskesmas Kecamatan Anggeraja/Anggeraja District Health Center

Dari hasil data observasi di Puskesmas Kecamatan Anggeraja dimana jumlah bayi lahir dari setiap tahun semakin menurun dan walaupun masi ada beberapa desa dari beberapa tahun yang mengalami peningkatan dalam jumlah kelahiran yang mungkin disebabkan dengan faktor lain seperti meningkatnya jumlah pernikahan dan bertambahnya penduduk yang berasal dari luar (Imigrasi). Dari hasil obeservasi yang di dapatkan oleh peneliti dimana kelahiran terjadi di kecamatan anggeraja pada tahun 2018 berjumlah 382 bayi dan mengalami penurunan setiap tahunnya dimana di tahun 2020 kelahiran bayi sebanyak 298

Tingkat kinerja petugas lapangan Keluarga berencana data angka lehairan dari tahun 2018-2020 di mana dilihat memiki kinerja yang baik dimana dari setiap

tahun angka kelahiran semakin menurun di kecamatan anggeraja dan walaupun masi ada beberapa desa setiap tahunya mengalami peningkatan anka kelahiran tapi di lihat secara keseluruhan dari setiap tahunya mengalami penurunan yang lumayan banyak dan hal ini dapat meunjukkan kinerja para peetugas lapangan sangat baik karna berhasil menekan angka kelahiran setiap tahun yang di buktikan dengan data obeserpasi dalam angka kelahiran di puskesmas kecamatan anggeraja dan sala satu menjadi alasan menurunya tingkat angka kelahiran semakin menurun setelah masyasrakat semakin mengenal alat kontrasepesi dari petugas lapangan yang selalu memberikan informasi kepada masyasrakat tetantang alat kontrasepsi dan hal ini memiliki tahap dalam kinerja di lapanagan walaupun hasil penurunanya tidak mencapai 50 % tapi dilihat dari data obeservasi hasil kinerja para petugas lapanagan sangat baik karna berhasil menekan angka kelahiran di kecamatan anggeraja dari tahun 2018 yang berjumlah 382 menjadi 304 di tahun 2019 dimana peuruna yang sangat besar terjadi di kecamatan anggeraja kemudian di tahun selanjutnya mengalami kembali penururunan dengan jumlah 298 di tahun 2020 dari angka dilihat kecamatan anggeraja dari setiap tahun mengalami penurunan anggka kelahiran dan walaupun masi ada beberapa desa yang megalami peningkatan setiap tahunya tapi hal tersebut tidak memepengaruhi penurunan anka kelahiran secara umum.

Dari hasil data observasi di Puskesmas Kecamatan Anggerja dimana jumlah bayi lahir dari setiap tahun semakin menurun dari tahun 2018-2020 dan di perkirakan bahwa halini terjadi di sebabkan karna masuknya program Penggunaan Alat Kontrasepsi dan cara para petugas lapangan dalam melakukan

penyuluhan dan membrikan masukan kepada masyarakat tentang tingkat jumlah kelahiran bayi setiap tahunnya dan resiko meningkatya jumlah kelahiran dan hal dapat membuat pola pikir masyarakat berubah

2. Gambaran Umum Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Pada periode ini Program KB Nasional berorientasi pada upaya pembangunan yang berkualitas dengan memperhatikan lingkungan strategis yang bercirikan transparansi, demokratisasi, desentralisasi dan debirokratisasi, hak asasi manusia, akuntabilitas publik, kesetaraan dan keadilan gender, hak-hak reproduksi dan supremasi hukum

Selaiitu terdapat beberapa petugas yang di di tugaskan di setiap daerah dimana dalam satu deara biasa di temaptkan minimal ada satu petugas yang di siapkan menantau desa tersebut atau sebagai kordinator PLKB sebua desa dimana dia bertugas untuk menjaga atau memantau perkemabangan sebua desa Tengan Perkemabangan Tingkat kelahiran sehingga data data tentang tingkat kelahiran bisa di ketahui selain itu mereka juga selalu stembai bila program yang di laksanakan sebua desa dimana biasanya setiap menjadi petugas lapangan menjadi perwakilan akan megawal para petugas lainya yang di turunkan sebagai bantuan dan adapun jumlah petugas lapangan di setiap desa di Kecamatan Anggeraja sebagai Berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Petugas Lapangan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Anggeraja, 2020

No	Desa/Kelurahan	Peserta KB	
		Petugas Pemantau lapangan	Petugas Siap Siaga
	1	2	
001	Tindalun	1	
002	Bamba Puang	4	
003	Tanete	2	
004	Lakawan	2	
005	Siambo	2	
006	Singki	1	
007	Mataran	1	
008	Pekalobean	2	
009	Soalassa	1	
010	Salu Dewata	1	
011	Mampu	1	
012	Batu Noni	2	
013	Saruran	1	
014	Tampo	2	
015	Mandatte	1	
	Anggeraja	26	23
	Jumlah Keseluruhan	49	

Sumber/Source : Puskesmas Kecamatan Anggeraja/Anggeraja District Health Center

Tabel 4.6 Jumlah perbedaan berdasarkan jenis kelamin Petugas Lapangan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Anggeraja, 2020

	Laki-laki	Perempuan
	31	18
Jumlah	49	

Sumber/Source : Puskesmas Kecamatan Anggeraja/Anggeraja District Health Center

Jumlah Keseluruhan Petugas Lapangan kecamatan ANggeraja Berjumlah 49 orang dimana di antaranya petugas yang yang di tugas kan memantau setiap desa berjumlah 26 dari masing masing desa sedangkan petugas yang stembai dalam artian bahwa saat sebua petugas lapangan di desa membutuhkan bantuan

maka para petugass yang stembai akan turun langsung membantu

1. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Enrekang

a. Visi

Visi Badan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Enrekang adalah “Terwujudnya Penduduk Tumbuh Seimbang menuju gerbang EMAS”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pendewasaan usia perkawinan
 - 2) Mengupayakan peran serta masyarakat dalam pengaturan kelahiran
 - 3) Meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ketahanan keluarga
 - 4) Mendorong kesetaraan dan keadilan Gender serta pemberdayaan perempuan
 - 5) Pengelolaan kebijakan perlindungan tindak kekerasan perempuan, lanjut usia, penyandang disabilitas dan anak.
- ## 2. Struktur, Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah Kabupaten Enrekang di Petugas Lapangan Keluarga Berencana / Keluarga sejahtera badan Pemberdayaan Perempuan dalam

rangka tugas desentralisasi.

a. Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat

1) Tugas Pokok:

Melaksanakan urusan Kesejahteraan, Kekaryawanan, Penataan Administrasi Keuangan, Perlengkapan pendidikan/pelatihan surat menyurat, urusan rumah tangga, perencanaan, pendataan kekaryawanan, koordinasi urusan KB/KS dan pemberdayaan perempuan serta pergerakan KB

2) Fungsi Sekretariat:

- a) Menyusun Rencana dan Program Kerja.
- b) Pengelolaan administrasi Kekaryawanan
- c) Pengelolaan Administrasi Keuangan.
- d) Pengelolaan Administrasi Barang dan Perlengkapan Kantor.
- e) Pengelolaan Administrasi di Petugas Lapangan Penyusunan Program dan Anggaran.
- f) Melaksanakan Kegiatan Perencanaan Program, Pelaporan dan Evaluasi.
- g) Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai Petugas Lapangan Tugasnya.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Tugas Pokok:

Melaksanakan sebagian tugas Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Keluarga meliputi : Pelayanan Keluarga Berencana dan

Kesejahteraan Reproduksi serta Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga.

Fungsi:

1. Melaksanakan urutan pelayanan KB
 2. Penyiapan bahan dalam merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan dan pengawasan pelayanan Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Reproduksi termasuk Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR).
 3. Menyiapkan bahan dalam merumuskan kebijakan teknis ketahanan dan pemberdayaan keluarga.
 4. Menyiapkan bahan dan pelaksanaan pelayanan, urusan pengadaan alat/obat KB.
 5. Melaksanakan bimbingan dan konseling.
 6. Melaksanakan urusan kesejahteraan Sosial/Raskin
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Petugas Lapangan Pendataan

Tugas Pokok:

Melakukan mengendalikan serta evaluasi Update Data KB dan pelaksanaan analisis Data program Keluarga Berencana Nasional dan pembangunan Keluarga Sejahtera

Fungsi:

1. Menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di Petugas Lapangan Pendataan dan Perekaman Data
2. Melaksanakan pemetaan KB/KS di tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan.
3. Menyiapkan bahan pelaksanaan pengelolaan laporan data dan KB

4. Melaksanakan evaluasi capaian program KB/KS.

d. Tugas pokok dan Fungsi Pemberdayaan Perempuan

Tugas Pokok:

Melaksanakan sebagian tugas Badan pada Petugas Lapangan Pemberdayaan Perempuan.

Fungsi:

1. Penyiapan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di Petugas Lapangan Pengarusutamaan Gender.
 2. Penyiapan bahan dan merumuskan Kebijakan Teknis Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan
 3. Peningkatan kualitas hidup Ibu dan anak/bayi.
 4. Pembentukan wadah/lembaga pengelolaan kegiatan organisasi peserta gender
 5. Penyusunan profil perlindungan perempuan dan penyandang disabilitas
- e. Tugas Pokok dan Fungsi Pergerakan Masyarakat

Tugas Pokok :

Melaksanakan sebagian tugas Badan pada Petugas Lapangan pergerakan masyarakat

Fungsi:

1. Pelaksanaan advokasi dan KIE terhadap reproduksi remaja
2. Pelaksanaan urutan PPKBD dan Sub PPKBD dalam kelembagaan IMP Pelayanan pembentukan IMP

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil yang didapatkan di lapangan dimana peneliti disini mencari tau tentang kinerja *petugas* Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Untuk mengetahui bagaimana kinerja para petugas yang ada di lapangan maka dari itu peneliti disini menggunakan 2 tolak ukur untuk mengetahui kinerja para petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang di mana hal ini perpatokan dengan teori Robins (2003) ditanya : kemampuan dan motivasi, adapun hasil yang di dapatkan di lapangan sebagai berikut dan adapun jumlah petugas di kecmatan anggeraja sesuai dengan di dapatkan secara langsung di lapangan

1. Kemampuan

a. Kemampuan Kerja

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dan sebuah penampilan terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang, hal ini sangat diperlukan bagi orang orang melakukan sebuah pekerjaan .
Sala satu tingkat kemampuan biasanya di ukur dari segi Tingkat pendidikan dan hal tersebut sering terjadi dilapangan dimana

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga jabatan yang akan di tempati.

tanpa kemampuan yakin seseorang tidak memiliki kapasitas dalam bekerja hal sagata di sebuah instansi atau lembaga pelayanan public dengan memiliki kemampuan yang dapat diandalkan orang sekitar dapat percaya kepada seseorang tersebut, berkaitan dengan hal tersebut dimana peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden yang bernama Petugas Lapangan asriani berkaitan dengan kemampuan para petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mengatakan :

Berbicara soal kemampuan pertama para pekerja mengandalkan pengetahuan, dan di dukung dengan pengalaman sehingga dalam bekerja mereka mampu memberikan penyuluhan Tentang kb,dan memberikan informasi tentang jadwal melaksanakan pelayanan kb, seperti pemasangan ayudi, implant, suntikan dll.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu responden yang bernama ibu Asriani selaku petugas yang sering terjun langsung dilapangan dalam berkomunikasi kepada masyarakat tentang penanganan Alat Kontasepsi berpendapat tentang kemampuan tidak lain yang diandalkan adalah sebuah pengalaman dan pengetahuan Sedangkan Pengalaman dan pengetahuan dan hal yang paling utama dalam sebuah kemampuan yang para instansi dibutuhkan para pekerja

Selain itu pendapat yang serupa diungkapkan oleh Ibu janna yang sering terlibat langsung di lapangan mengatakan

Kemampuan yang saya andalkan sampai saat ini adalah pengalaman mulai dari perkuliahan yang melakukan praktek hingga pengalaman yang saya dapatkan di lapangan secara langsung

Kemudian salah satu Petugas lapangan juga Mengatakan tentang kemampuan para petugas lapangan yang pernah melakukan penyuluhan di daerah mereka yang bernama Pratiwi berpendapat bahwa :

petugas yang selama ini memberikan informasi kepada masyarakat sangat baik seperti info pemasangan KB dan jadwal saat pemasangan Alat Kontasepsi Mulai penjelasannya, sampai edukasi terhadap masyarakat semuanya sangat baik karena di lihat cara mereka mereka semua sangat berpengalaman dalam hal seperti ini

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dimana pendapat dari beberapa responden, berpendapat tentang kemampuan Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dari ketiga hasil wawancara semuanya berpendapat tentang kemampuan petugas lapangan yang mengandalkan pengalaman dan diperkuat pendapat masyarakat yang pernah melakukan KB dan menyatakan kemampuan Petugas Lapanga sangat baik dalam hal pelayanan mulai dari penjelasan hingga penyuluhan kepada masyarakat

Selain itu pendapat lain di ungkapkan sala satu pihak dinas kependudukan yang bernama herman, S.Sos tentang kemampuan kinerja petugas lapangan keluarga Berencana (PLKB) megatakan :

Para petugas lapangan sampai sejauh ini memiliki kinerja sangat baik dilihat dari hasil laporan mereka yang sangat aktif hingga pelaksanaan dan komunikasi mereka sangat baik kepada masyarakat walaupun ada beberapa desa yang biasa terjadi keterlambatan di sebabkan karena kondisi lingkungan yang menghambat Pekerja para petugas

Dari hasil wawancara sala satu pihak dinas megatakan tentang kinerja para petugas lapangan yang sudah sangat baik dimana hal tersebut di buktikan dengan hasil laporan yang selalu aktif dan komunikasi kepada masyasrakat sangat baik

Dari hasil wawancara yang di dapatkan tentang kemampuan kerja dimana telah menunjukkan kinerja sudah baik yang di dapatkan dari hasil wawancara dan di perkuat dengan pendapat dari dinas dimana peneliti menanyakan tentang seputar kemampuan kinerja pegawai yang di lakukan di kecamatan anggeraja dimana pendapat dari dinas melihat dari laporan yang telah di buat oleh petugas lapangan yang selalu aktif

b. Hubungan Kerja

.Hubungan Kerja dalam sebuag instansi adalah sesuatu yang sangat penting, tanpa Hubungan yang membekap sebuah kegiatan tidak akan berajalan dengan maksimal di mana Hubungan sering di maksut disini adalah ada dua jenis bersumber dari eksternal dan internal biasa yang eksternal di mana dukungna yang dari

masyarakat, tanpa ada dukungan dari masyarakat terkhusus bagi instansi pelayanan Publik atau Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja tidak bisa berjalan tanpa perizinan dari masyarakat dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan dukungan dari internal seperti pemerintah jika instansi pemerintah yang meyuplai berbagai macam kebutuhan yang di butuhkan saat melakukan kegiatan dan yang paling penting adalah perizinan yang tidak lepas saat melaksanakan kegiatan

Hal ini dapat membuat kinerja para pegawai berjalan dengan baik karna tanpa dukungan yang di terima oleh para petugas lapangan yakin bahwa tidak kerja tidak akan menjadi karuan maka dari itu pemerintah setempat selalu membatu bagaimanacaranya agara para petugas lapangan selalu mendapat bantuan agar kinerjanya dapat berjalan dengan lancar

Adapun hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan sala satu nara sumber yang bernama ibu Jarna selaku Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekan tetang mengatakan Hubungan Kerja Mereka berpendapat tentang dukungna yang terima :

Saya sebagai Petugas Lapanga yang sering terjun langsung di lapangan dimana dukungan yang kami terima paling utama adalah dari masyarakat, karna tanpa ada dukungan dan perizinan dari masyarakat kami tidak bisa melaksanakan kegiatan kami karna tujuan utama kami melayani masyarakat yang membutuhkan dan Alhamdulillah hubungan kami dengan masyarakat sudah sangat baik

Pendapat dari sala satu responden yang bernama Petugas Lapangan Jarna Megatan tetang dukungan yang di teriam oleh Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekan tidak lain dari sebuah masyarakat karna pelayanan yang di lakukan untuk masyarat dan saat ini hubungna petugas lapangan dan masyarakat terjalin dengan baik

Selain itu pendapat lain di ungkapkan sala satu responden yang bernama Russnani selaku masyarakat dan pendapat tersebut dapat memperkuat pendapat Petugas Lapangan jarna selaku Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekan terang Hubungna Kerja mengatakan :

Utntuk melaksanakan program KB yang di laksanakan para Petugas Lapangan, kami sangat mendukung dan megizinkan untuk dapat melakukan Alat Kontasepsi bagi masyarakat karna hal ini sangat penting untuk masa depan para masyasrakat dan juga informasi-informasi yang di berikan oleh petugas lapangan sangat kami butuhkan

Dari hasil wawancara yang di didapatkan dari sala satu responden tentang Hubungna Kerja yang di berikan dimana pendapat tersebut memperkuat dari hasil wawancara sebelumnya tentang Hubungna Kerja dengan masyarakat karna tanpa masyarakat Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekan tidak bisa berjalan dengan baik

Selain itu pendapat lain yang di ungkapkan dari sala satu responden tetang Hubungan Kerja internal dan pendapat tersebut di ungkapkan dari sala satu responden yang bernama ibu hasni sakka

selaku Kordinator petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang mengatakan :

Hubungan Kerja dari internal itu sangat baik karna selama kegiatan yang berjalan mulai peralatan, perizinan semuanya sudah sangat baik dan selama ini peralatan yang dibutuhkan selalu stembai sebelum dibutuhkan dan perizinan begitu cepat di terimah

Dari hasil wawancara yang di dapatkan dari sala satu responden yang bernama ibu hasni sakka selaku Kordinator Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang berpendapat tentang Hubungan Kerja dari internal sudah sangat baik, dimana responden tersebut megatakan tentang bantuan perizinan yang mereka butuhkan sangat cepat bahkan sebelum di butuhkan ini menunjukan bahwa dukungan yang di berikan Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang sudah sangat baik

Selain itu sala satu dari pihak dinas yang bernama herman S.Sos juga mengungkapkan tentang Hubungan Kerja yang di terima oleh para petugas lapangan mengatakan :

Hubungan Kerja paling utama tidak lain dari masyarakat dari sasaran utamanya adalah masyarakat terkhusus bagi kepala desa yang paling utama kemudian dari pihak pemerintah karna tugas para petugas lapanagan adalah bagian dari program pemerintah

Dari pendapat sala satu dari pihak dinas yang bernama suherman S.Sos megatakan Hubungan Kerja yang paling utama adalah izin masyarakat tanpa izin yakin para petugas tidak bisa melaksanakan tugas mereka terkhusus bagi kepala desa yang di tempati bertugas

Dari hasil wawancara yang di dapatkan tentang Hubungan Kerja dimana telah menunjukkan kinerja sudah baik yang di dapatkan dari hasil wawancara dan di perkuat dengan pendapat dari dinas dimana peneliti menanyakan tentang seputar Hubungan Kerja pegawai yang di lakukan di kecamatan anggeraja dan hasil wawancara dari pihak dinas berpendapat bahwa kinerja petugas lapangan sudah sangat baik dimana hubungan kerja dengan para desa sudah terjalin dengan baik sehingga para para petugas lapangan dapat di terima dengan baik

2. Motivasi

a. Keberhasilan dalam Bekerja

Motivasi adalah dorongan atau suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat sedangkan motif dapat dikatakan sebagai suatu driving force adalah sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu, hal ini sangat dibutuhkan sebagi pekerja kantor maupun pekerja bagian lapangan, dimana setiap pekerja para Petugas Lapanga yang memiliki salah satu tugas sebagai motivator bagi masyarakat tapi dalam hal ini para Petugas Lapanga juga membutuhkan motivasi dalam melakukan pekerjaan karena terkadang sering para pekerja yang berada di lapangan juga sering mendapatkan kesulitan dan membutuhkan sebua motivasi agar bisa bangkit kembali dalam melaksanakan tugasnya dan cara mendapatkan motivasi

seseorang pun berbeda beda tergantung apa yang bisa membuat para pekerja bisa menjadi semangat, terkadang orang semangat saat mendapatkan tekanan dan adajuga yang membutuhkan bantuan dari seseorang dalam peyemagat dalam bekerja maka tidak heran jika motivasi seseorang berbeda

Sesuai apa yang terangkan diamana peneliti sini ingin mencari atau motivasi Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dan adapapun hasil wawancara yang di dapatkan dengan sala-satu responden yang bernama Ibu asriani mengatakan :

Saya kira Keberhasilan dalam bekerja kami sebagai Petugas lapangan dalam melaksanakan kegiatan lapangan utamanya apabila mengalami kesulitan/kendala dilapangan kami kembalikan ke pribadi masing” bahwa ini adalah pekerjaan kami dan sudah menjadi tanggung jawab kami

Hasil wawancara yang di dapatkan dengan sala satu responden yang bernama ibu Janna berpendapat tentang Keberhasilan dalam bekerja mereka saat mendapatkan sebuah tekanan dan bertekan bahwa pekerjaan adalah tanggung jawab mereka yang harus di selesaikan,

Selain itu pendapat lain juga di ungkapkan sala responde yang bernama ibu asriani tentang motivasi Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang berpendapat tentang motivasi mereka pada saat melakukan tugasnya di lapangan megatakan :

salah satu Keberhasilan dalam bekerja kami sebagai Petugas Lapangan saat dilapangan lebih mengarah untuk bagaimana

memperbaiki mindset kami untuk lebih bersahabat dengan pekerjaan, lebih menikmati apa yang kami kerjakan

sala satu pendapat reponden megatakan tetang Keberhasilan dalam bekerja yaitu dengan cara menikmati pekerjaan mereka selaku petugas lapangan dan hal ini sala satu motivasi sangat baik dalam Keberhasilan dalam bekerja

Dari hasil wawancara yang di dapatkan tentang Keberhasilan dalam bekerja dimana telah menunjukkan kinerja sudah baik yang di dapatkan dari hasil wawancara diman para petugas lapangan berpendapat bahwa dalam melakuka pekerjaan yang di tanamkan dalam diri adalah sebuah tanggung jawab yang harus di selesaikan dan selalu menikmati pekerjaan hingga dapat di selesaikan dengan baik

b. Penghargaan

Penghargaan adalah sesuatu yang bisa di jadikan bahan acuan dalam membangkitkan semangat maka tidak heran jika banyak para pekerja membutuhkan beberapa hal agar bisa bankit atau semagat lagi dalam melakukan aktifitas mereka dan bentuk Penghargaan biaya yang biasa di guanakan para pekerja biasa liburan, Hadia, dll hal ini tidak bisa di punkiri karna hal tersebut dapat merespon pikiran yang sedang lelah dan membuat kembali perasaan menjadi senang tenag dan pada saat kondisi persaan yang tenag maka kita dapat bekerja maksimal dan dapat memikirkan apa yang akan di lakukan selanjutnya

maka dari itu peneliti disini ingin mencari tau bentuk motivasi para Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di

Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yang dapat membuat mereka kembali semangat dalam melakukan aktifitas mereka dan adapun hasil wawancara yang di dapatkan dari sala satu responden yang bernama ibu hasni sakka selaku kordinator petuga slapangan megatakan :

sala satu Penghargaan kami biasa Selaku Petugas lapangan KB biasa berbentuk Penghargaan di janjikan walaupun hadianya tidak seberapa tapi saya melihat hadia yang biasa di janjikan adalah sebuah keiginan yang dapat membuat kita merasa nyaman

sala satu pendapat dari responden yang bernama ibu hasni sakka selaku kordinator petugas lapangan berpendapat sesuatu yang menjadi Penghargaan yang dapat membankitkan kemabali semangat dalam bekerja tidak lain adalah sebuah hadiah yang di janjikan yang dapat mebuat kesengan para pekerja

selain itu pendapat lain yang di ungkapkan sala satu reponden yang bernama ibu asriani selaku Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja tetang Penghargaan Mereka :

Penghargaan bagi saya yaitu sebuah tanggung jawab alasanya karna saya selalu menamkan dalam meindset saya bahwa sebuah tanggung jawab harus di selesaikan apapun resikoanya dan pada saat kita menyelsaikan satu tanggung jawab maka secara otomati kita rasa merasakan rasa puas yang luar biasa

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan beberapa responden tetang bentuk Penghargaan para petugas Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dari ibu hasni sakka berpendapat tetantang bentuk Penghargaan adalah sebua hadia dan responden yang kedua yang bernama Petugas Lapanga asriani adalah sebuah tanggung jawab dan hal sangat baik di terapkan dalam

menjalankan tugas Pelayanan yang ada di lapangan

Pendapat lain yang di ungkapn dari pihak dinas yang bernama herman S.Sos juga mengungkapkan tentang penghargaan yang di terima oleh para petugas lapangan mengatakan :

Penghargaan yang di terima oleh petugas lapangan sudah berbagai macam bentuknya karna para petugas lapangan sering menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik intinya para petugas lapangan tidak melihat dari bentuk tapi merka melihat dari segi hadia yang dapat membuat motivasi para dalam bekerja meningkat

Dari hasil wawancara yang di dapatkan tentang Penghargaan dimana telah menunjukan kinerja sudah baik yang di dapatkan dari hasil wawancara diman para petugas lapangan berpendapat bahwa dalam melakuka pekerjaan di janjikan sebuah penghargaan dan hasil kinerja para petugas lapangan dari pihak dinas berpendapat bahwa para petugas lapangan telah menjalankan tugasnya dengan baik dimana para orang-orang dinas meyiapkan berbagaimacam penghargaan yang akan di berikan kepada para petugas lapangan bertujuan untuk meningkatkan motivasi para petugas lapangan dala bekerja

C. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kerja

Kemampuan Kerja adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah Penelitian tekini atas apa yang dapat di lakukan seseorang

Kemampuan Kerja adalah yang paling utama dalam pelayanan di lakukan adalah pengalaman karna tanpa kemampuan tersebut para pekerja

tidak bisa melakukan sesuatu secara maksimal dan adapun hasil penelitian yang di dapatkan secara langsung tetantang kemampuan dimana selaku petugas lapangan berpendapat tetang kemapuan tidak lain yang di andalkan adalah sebuah pengalaman dan pegetahuan dan hasil tersebut di perkuat oleh pernyataan dari masyarakat yang perannah melakukan Kegiatan KB dan megatakan kemampuan Petugas Lapanga sangat baik dalam hal informasi tentang pamasangan alat Kontrasepsi

Hubungan Kerja dari hasil wawancara Petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekan tidak lain dari masyarakat karna pelayanan yang di lakukan untuk masyarat dan saat ini hubungan Kerja petugas lapangan dan masyarakat terjalin dengan baik selain itu hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat masyasrakat

2. Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan, dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat sedangkan motiv dapat di artikan sebagai driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu

Keberhasilan dalam Bekerja adalah suatu pendorong semangat yang di guanakan dalam bekerja hingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara maksimal dan dari hasil penelitian menunjukan dimana Hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti berpendapat tentang Keberhasilan dalam Bekerja meraka saat mendapatkan sebuah tekanan

dan berpendapat bahwa pekerjaan adalah tanggung jawab mereka yang harus di selesaikan dan selain itu cara lain yang di gunakan Keberhasilan dalam Bekerja dengan cara menikmati pekerjaan mereka selaku petugas lapangan dan dan hal ini sala satu motivasi sangat baik dalam melakukan pekerjaan

Penghargaan segala sesuatu yang menjadi Motivasi dari luar diri sendiri dan hal tersebut juga di manfaatkan para pekerja terkhusus para pekerja Petugas lapangan dalam Meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang adapun bentuk Keberhasilan dalam Bekerja yang di gunakan para Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yang di dapatkan melalui hasil wawancara di antaranya sebuah hadiah yang di janjikan yang dapat membuat kesengan para pekerja dan tanggung jawab yang di namakan dalam maindset dan hasil tersebut menunjukan sangat baik dalam bentuk Penghargaan yang dapat di gunakan dalam pekerjaan terkhusus bagi Petugas lapangan dalam Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tentang kemampuan para petugas di mana terdapat dua indikator diantaranya Kemampuan Kerja dan Hubungan Kerja Pelayanan Petugas Lapangan Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sudah sangat baik dan hal tersebut para Petugas Lapangan megandalkan adalah sebuah pengalaman dan pegetahuan kemudian indikator kedua menunjukkan hasil penelitian sudah sangat baik yaitu Hubungan Kerja yang sudah terjalin dengan baik dengan masyarakat

Selanjutnya tentang motivasi juga terdapat dua indikator yaitu Keberhasilan dalam Bekerja dan Penghargaan di mana indikator pertama tergolong sangat baik dimana cara Keberhasilan dalam Bekerja dengan cara menanamkan dalam diri bahwa tanggung jawab adalah hal harus di selesaikan dan selain itu Penghargaan yang di dapatkan dari responden dimana bentuk motivasi yang mereka sering di gunakan berbentuk haidah yang dapat membuat para penerimanaya menjadi senang

B. SARAN

Adapun beberapa saran yang di tuang oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. di sarankan kepada kepada pihak instansi tekhusus bagi Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang agar lebih meningkatkan motivasi dan dukungan para petugas agar bisa bekerja secara maksimal

2. di sarankan kepada pihak instansi agar lebih memperhatikan tentang pelatihan petugas Pelayanan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang agar kemampuan dapat di tingkatkan lagi



DAFTAR PUSTAKA

- Ang , Robert. (2001). *Buku Pintar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Basri, A. F. M., dan Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heider .Fritz. (2007) *Atribusi peranan dalam etika perilaku*. Bandung. Anka Jaya Rienda
- Handoko, T Hani (1997). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: UGM.
- Harsuko, (2011).” *Mendongrak Motivasi dan Kinerja : Pendekatan Pemberdayaan SDM* “. UB Press : Malang.
- Hartantio, H. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Mandiri.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi perkasa.
- Henry, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-3 STIE YKPN. Yogyakarta.
- Ilyas, Y. (1999). *Model Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok : Fakultas Kesehatan Pasangan Usia Subur Universitas Indonesia.
- Nawawi, Handari. (2006). *Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan Dan Industri*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press
- Robbins, S. P. (2007). *Prinsip perilaku Organisasi, Edisi ke V*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Siagian, Sondang., P. (2008). *Manajemensumber daya manusia (edisi pertama)*. Jakarta: banipura aksara.
- Simanjuntak, pelayanan J. (2005). *Manajemen dan evaluasi kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta , CV.
- Sulistiyawati, Ari. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana* . Jakarta : Salemba Medika.

Syafaruddin, A. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, BPEE, Yogyakarta

Tangkilisan, Hassel Nogi S. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

JURNAL:

Ali G. M. (2007). *Strategi Terkini Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan: Konsep Dan Implementasi*, Pusat Pengembangan Sistem Pembiayaan Dan Manajemen Asuransi/Jaminan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Maja.

Mangkunegara , A. P. (2000). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim*, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* , Vol. 3 No 6 Desember 2000

Undang-Undang Republik Indonesia (52: 2009) *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan*.



RIWAYAT HIDUP



Nur Windayani Kune, biasa di panggil Winda Lahir di Belalang pada tanggal 21 Juli 1997 Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Kune dan Nurhayati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 119 Belalang tamat pada tahun 2010. Selanjutnya di tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama SMPN 1 Anggeraja selama tiga tahun dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 lanjut pada jenjang sekolah menengah atas yaitu di SMAN 1 Anggeraja selama tiga tahun dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Ilmu Administrasi Negara. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya